

Analisis Motivasi Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Dalam Berkarier di Layanan Kesehatan Primer

Dani Ferdian¹, Ascobat Gani²

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

²Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Indonesia

Abstrak

Tersedianya pelayanan kesehatan primer yang berkualitas dan memadai adalah elemen penting dalam menyukseskan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Kurangnya minat dari mahasiswa kedokteran dalam memilih karier sebagai dokter yang bekerja di layanan kesehatan primer akan berdampak terhadap kesinambungan pelaksanaan sistem kesehatan nasional. Tujuan penelitian ini adalah diperolehnya informasi mendalam tentang motivasi Mahasiswa PSPD FK Unpad dalam berkarier di layanan kesehatan primer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah. Informan adalah Mahasiswa PSPD FK Unpad periode Februari 2016 – Juli 2017 yang telah melewati stase/rotasi klinik Ilmu Kesehatan Masyarakat maupun Ilmu Kedokteran Keluarga. Untuk meningkatkan validitas data dilakukan triangulasi sumber, metode, data, dan analisis. Analisis data dilakukan menggunakan *thematic analysis*. Hasil penelitian yang didapatkan melalui 13 wawancara mendalam dan 1 diskusi kelompok terarah menunjukkan bahwa motivasi yang ditemukan pada Mahasiswa PSPD FK Unpad yang tertarik dalam berkarier di layanan kesehatan primer adalah berkaitan dengan beban kerja dan waktu kerja (*intrinsic process motivation*); nilai orientasi sosial, tanggung jawab, dan kepedulian (*goal internalization*); konsep diri supel (*internal self concept-based motivation*); dan penerimaan masyarakat (*external self concept-based motivation*). Dari hasil ini, FK Unpad diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa melalui kurikulum dan lingkungan akademis yang mendukung tumbuhnya minat untuk berkarier di layanan kesehatan primer.

Kata kunci : FK Unpad, Layanan Kesehatan Primer, Motivasi, Pemilihan Karier, Pendidikan Dokter

Motivation to Work in Primary Healthcare Service Among Interns in Faculty of Medicine Padjadjaran University

Abstract

The availability of high quality primary healthcare service is an important factor to improve the National Health Insurance program in Indonesia. Decreasing interest of medical students to work in primary healthcare service would give an impact to the continuity of healthcare system. The aim of this study was to explore the motivation to work in primary healthcare service among interns in Faculty of Medicine Padjadjaran University. A qualitative approach with in-depth interview and focused group discussion was used in this study. The participants were interns that already finished their rotation in Public Health and Family Medicine course during February 2016 - July 2017. Data validity is examined by triangulation of informant, method, data, and analysis. Data were analyzed by thematic analysis. Thirteen individual in-depth interview and one focused group discussion sessions were conducted. The results showed that participants' motivation was related to workload and working time (intrinsic process motivation); social orientation value, responsibility, and concern (goal internalization); sociable self-concept (internal self-concept-based motivation); and community acceptance (external self-concept-based motivation). Based on these results, it is important to promote medical students motivation to work in primary healthcare service through regular curriculum and academic environment.

Keywords : Career preference, FK Unpad, medical education, motivation, primary healthcare service

Korespondensi:

Dani Fedrian, dr

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

Jl. Prof. Dr. Eyckman No. 38 Bandung 40161 Kota Bandung

Mobile : 081802296583

Email : ferdian.dani@yahoo.com

Pendahuluan

Jaminan Kesehatan merupakan bagian dari prioritas reformasi pembangunan kesehatan. Indonesia telah mulai mengimplementasikan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sejak awal tahun 2014 demi menjamin akses terhadap kualitas dan ekuitas pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Penerapan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mengharuskan alur pelayanan diawali dari fasilitas primer. Oleh karena itu, tersedianya pelayanan kesehatan primer yang berkualitas dan memadai adalah elemen penting dalam menyukseskan program JKN untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan nasional.^{1,2} Dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan kesehatan melalui penyelenggaraan JKN tersebut diperlukan dokter yang bekerja di layanan primer secara memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas.² Selain permasalahan kekurangan jumlah dokter maupun distribusi dokter yang tidak merata, kualitas dokter yang bekerja di layanan primer pun masih banyak yang perlu dibenahi.^{3,4,5}

Seiring dengan berjalannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia, pemilihan karier dokter menjadi penting untuk diketahui dan dicermati, terutama terkait pilihan sebagai dokter yang bekerja di layanan primer. Hal ini dilakukan untuk menjamin pemenuhan kebutuhan jumlah dan peningkatan kualitas dokter yang bekerja di layanan primer sehingga dapat menguatkan peran dokter yang bekerja di layanan kesehatan primer sebagai *gate keeper* dalam keberlangsungan program JKN. Jalur karier yang dipilih dokter berkontribusi besar terhadap sistem pembangunan kesehatan.⁶ Beberapa studi menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa fakultas kedokteran lebih memilih spesialisasi dibandingkan menjadi dokter yang bekerja di layanan kesehatan primer maupun sebagai non klinisi.^{6,7,8,9} Berbagai penelitian telah dilakukan di luar negeri untuk mengetahui berbagai faktor yang berhubungan dengan pilihan karier mahasiswa kedokteran, akan tetapi penelitian serupa belum banyak dilakukan di Indonesia. Intervensi pada tingkat kurikulum pendidikan dokter, dengan memperhatikan faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi terbukti berhasil mengubah pilihan karier calon dokter.⁶ Mengetahui pemetaan terhadap jalur karier yang dipilih mahasiswa kedokteran merupakan hal yang penting. Untuk itu, penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang motivasi Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter FK Unpad dalam berkarier di layanan kesehatan primer ini diharapkan mampu mendorong pengembangan kurikulum pendidikan dokter sehingga dapat

sesuai dengan kebutuhan kesehatan masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan *focus group discussion*/diskusi kelompok terarah. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi bagi informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter (PSPD) Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran (FK Unpad) periode Februari 2016 – Juli 2017 yang telah melewati stase/rotasi klinik Ilmu Kesehatan Masyarakat maupun Ilmu Kedokteran Keluarga. Sementara kriteria eksklusinya ialah informan yang tidak bersedia dilibatkan dalam penelitian maupun informan yang menjawab pertanyaan secara tidak lengkap. Penelitian ini dilakukan dalam rentang bulan Maret-Mei 2017. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dalam melakukan pengambilan data dan seluruh proses wawancara direkam menggunakan *audio recorder* dan dicatat dalam bentuk transkrip. Untuk meningkatkan validitas data dilakukan triangulasi sumber, metode, data, dan analisis. Analisis data dilakukan menggunakan *thematic analysis*. Penelitian ini telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan dari Komite Etik Riset dan Pengabdian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Hasil

Hasil penelitian ini didapatkan melalui 12 wawancara mendalam dan 1 diskusi kelompok terarah. Wawancara mendalam dilakukan kepada 5 orang Mahasiswa PSPD FK Unpad, 6 orang dokter yang berkarier di layanan kesehatan primer, dan 2 orang dokter yang sedang melanjutkan pendidikan spesialis. Sementara diskusi kelompok terarah dilakukan kepada 7 orang Mahasiswa PSPD FK Unpad. Berdasarkan jenis kelamin, informan laki-laki dan perempuan masing-masing berjumlah 10 orang. Hasil penelitian terkait motivasi pemilihan karier tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Wawancara mendalam dan *focus group discussion* juga dilakukan terhadap mahasiswa PSPD FK Unpad terkait kontribusi kurikulum pendidikan yang diselenggarakan di FK Unpad terhadap pemenuhan dokter di layanan kesehatan primer. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1 Matrik Motivasi Pemilihan Karier

Variabel		Informan			
		Dokter yang bertugas di layanan kesehatan primer	Dokter yang sedang melanjutkan pendidikan spesialis	Mahasiswa PSPD FK Unpad	
				Tertarik pada layanan kesehatan primer	Tertarik menjadi spesialis
Intrinsic process motivation	Personal Interest	++++	++++	++++	++++
	Pengalaman	+++	++++	+++	++++
	Beban kerja	++		++	
	Waktu kerja	++++		++++	
	Kepuasan Intelektual		++++	++	++++
	Karakteristik Lokasi	++			
Instrumental motivation	Penghargaan	+++			
	Penghasilan	+++	++++		++++
	Peluang Karier	++	+++		+++
	Job Security	+++	++++		
Goal internalization	Orientasi Sosial	++++		++++	
	Tanggung Jawab	++++		++++	
	Kepedulian	++++		++++	
	Idealisme Profesi	++++	+++	++++	
	Spiritual	++	+		
Internal self concept-based Motivation	Tantangan				++++
	Kompromi	++			
	Motif Kompetisi	++	+++		+++
	Cita-cita		+++		
	Supel	++		++	
External self concept-based motivation	Figur	++	++++	++	++++
	Penerimaan	++++		++++	
	Jejaring	+++			
	Pengaruh Keluarga	+++	+++	++	+++
	Status Sosial		++++		++++

Pembahasan

Model sumber-sumber motivasi Leonard *et al.* (1998) merupakan model yang dipergunakan peneliti sebagai predetermin teori. Leonard *et al.* (1998) menyusun model sumber-sumber motivasi (*motivation sources*) yang terbagi dalam lima klasifikasi, yaitu: *instrumental motivation*, *intrinsic process motivation*, *goal internalization*, *internal self concept-based motivation*, dan *external self concept-based motivation*.¹⁰

Hasil penelitian seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi yang hanya ditemukan pada Mahasiswa PSPD FK Unpad yang tertarik dalam berkarier di layanan kesehatan primer adalah berkaitan dengan beban kerja dan waktu kerja (*intrinsic process motivation*); nilai orientasi sosial, tanggung jawab, dan kepedulian (*goal internalization*); konsep diri supel (*internal*

self concept-based motivation); dan penerimaan masyarakat (*external self concept-based motivation*).

Beban kerja menjadi konsep motivasi yang ditemukan pada informan yang memilih bekerja di layanan kesehatan primer. Mereka memiliki kesenangan bekerja di layanan kesehatan primer karena merasa pekerjaannya tidak terlalu berat dan tidak berada di bawah tekanan. Waktu kerja juga menjadi salah satu hal yang mendorong kesenangan menjalankan pekerjaan di layanan kesehatan primer. Waktu kerja di layanan kesehatan primer dianggap dapat menciptakan keselarasan dalam mengembangkan karir sebagai dokter dan sekaligus tetap memiliki kesempatan untuk membina keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiolbassa *et al.* (2011), Cleland *et al.* (2012), Takeda *et al.* (2013), Hayes dan Shakya (2013), serta Andrawati *et al.* (2016).^{6, 11, 12, 13, 14}

Tabel 2 Matrik Kurikulum Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

Kurikulum FK Unpad	Informan (Mahasiswa PSPD FK Unpad)
Pengaruh kurikulum terhadap minat menjadi dokter yang berkarier di layanan kesehatan primer	<ul style="list-style-type: none"> • Umumnya tidak mempengaruhi • Stase <i>Family Medicine</i> dapat memberi ketertarikan • Program <i>Clinical Transition Programme</i> lumayan memberikan gambaran
Alasan kurikulum tidak mempengaruhi minat menjadi dokter di layanan kesehatan primer	<ul style="list-style-type: none"> • Paparan terlalu spesialisik • Tidak adanya <i>role model</i> di layanan kesehatan primer • Hal menarik dari layanan kesehatan primer kurang ditonjolkan • Terlalu banyak teori, kurang turun ke masyarakat • Banyak dosen tidak mendorong berorientasi layanan primer ketika mengajar

Orientasi sosial merupakan sikap atau pandangan yang menitikberatkan/memiliki kecenderungan pada kepentingan umum, berkaitan dengan mengedepankan kemanfaatan bagi masyarakat, suka menolong, menderma, dsb. Nilai orientasi sosial menjadi motif yang mengarahkan informan memilih karier terutama di layanan kesehatan primer. Hal seperti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wright et al. (2004), Hayes dan Shakya (2013), serta Scott et al. (2011).^{14, 15, 16}

Nilai tanggung jawab juga menjadi motif informan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di layanan kesehatan primer atas ilmu yang mereka miliki setelah menjalankan proses pendidikan kedokteran. Adapun kepedulian berkaitan dengan emosi yang muncul akibat sesuatu yang berkaitan dengan ketidaksempurnaan yang dirasakan orang lain. Kondisi yang diyakini dapat berubah dengan campur tangannya menjadi dokter yang bekerja di layanan kesehatan primer.¹⁷

Pengakuan diri sebagai seorang yang supel atau pandai bergaul memberikan keyakinan yang berperan dalam memutuskan pilihan karier informan di layanan kesehatan primer. Kepandaiannya bergaul memberikan rasa percaya diri yang besar bahwa dirinya akan diterima dengan baik oleh masyarakat maupun lingkungan tempat dirinya bekerja. Konsep diri supel mendorong dirinya merasa nyaman dalam melakukan pekerjaan di layanan kesehatan primer.¹⁷

Penerimaan merupakan pengetahuan seseorang tentang ikatan batin antara dirinya dan lingkungannya yang dirasakannya sebagai akibat interaksi sosial di lingkungan tempat bertugas. Interaksi dengan masyarakat menjadi sebuah keharusan bagi dokter yang bekerja di layanan kesehatan primer terutama yang

bertugas di Puskesmas. Interaksi yang baik dengan masyarakat akan menciptakan ikatan batin yang saling menguatkan sebagai sebuah persenyawaan. Hal tersebutlah yang juga menjadi motivasi informan tertarik berkarier di layanan kesehatan primer.¹⁷

Kebutuhan akan penerimaan dari masyarakat sesuai dengan teori motivasi Clayton P. Aldefer, dimana terdapat kebutuhan *relatedness* (kekerabatan) yang merupakan keterkaitan antara seseorang dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Hal ini juga sejalan dengan teori kebutuhan hubungan sosial (*affiliation*) Maslow, yaitu kebutuhan untuk hidup bersama dengan orang lain, seperti kebutuhan untuk diterima oleh orang lain, dihormati orang lain, dan diikutsertakan dalam pergaulan. Teori Mc Clelland juga menggambarkan hal serupa, dimana seseorang memiliki kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain.^{18, 19}

Salah satu tujuan pendidikan FK Unpad ialah menciptakan dokter yang mampu mengelola masalah-masalah kesehatan individu, keluarga, holistik dan berkelanjutan dalam tatanan pelayanan kesehatan primer. Dalam mencapai tujuan tersebut, diselenggarakan proses pendidikan dokter yang ditempuh dalam dua tahap jenjang pendidikan yang terdiri dari Program Studi Sarjana Kedokteran (PSSK) yang merupakan Program Strata Satu (S1) FK Unpad yang memiliki beban studi kumulatif sebesar 144 sks dengan masa studi antara 7 sampai 14 semester, dan Program Studi Profesi Dokter (PSPD) yang program ini sekurang-kurangnya terdiri dari 3 semester rotasi departemen.²⁰

Untuk mengetahui peran FK Unpad dalam berkontribusi terhadap pemenuhan dokter di

layanan kesehatan primer, maka dilakukan wawancara mendalam dan *focus group discussion* terhadap mahasiswa PSPD FK Unpad terkait kurikulum pendidikan yang diselenggarakan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa mayoritas informan mengemukakan jika kurikulum pendidikan di FK Unpad tidak mendorong minat mereka untuk memilih karier di layanan kesehatan primer. Salah satu alasan yang paling banyak yang diungkapkan oleh informan terkait kurikulum pendidikan FK Unpad adalah terlalu banyaknya paparan spesialisik, sehingga dianggap tidak sebanding dengan salah satu tujuan pendidikan FK Unpad untuk menghasilkan dokter yang bekerja di layanan kesehatan primer.

Alasan lain yang juga banyak diungkapkan informan terkait proses pendidikan di FK Unpad berkaitan dengan layanan kesehatan primer adalah kurangnya *role model*. Informan merasa kurang mendapat sosok atau figur yang dapat mereka contoh dan menarik perhatian mereka berkarier di layanan kesehatan primer. Kurikulum pendidikan di FK Unpad dianggap belum banyak menampilkan *role model* dokter yang bekerja di layanan kesehatan primer. Melihat kondisi tersebut, sebaiknya kedepan perlu didorong adanya figur atau *role model* di layanan kesehatan primer untuk ditampilkan di hadapan mahasiswa FK Unpad, baik itu untuk memberikan kuliah tamu atau mengisi kegiatan seminar profesi. Kemudian untuk dokter pembimbing lapangan mahasiswa FK Unpad sebaiknya di standardisasi lagi dan dipilih yang memenuhi standar ideal dokter yang bekerja di layanan kesehatan primer. Diperlukannya *role model/expert* di lapangan sebagai salah satu narasumber penyampaian materi perkuliahan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gondodiputro *et al.* (2015) terkait evaluasi penyelenggaraan *Public Health Oriented Program* (PHOP) di FK Unpad.²¹

Terkait metode penyampaian mata kuliah, sebagian informan pun mengungkapkan bahwa metode yang disampaikan terlalu menonjolkan banyak teori dan praktik ke lapangan dirasa kurang. Padahal bagi sebagian informan, pengalaman ketika mereka turun ke masyarakat lah yang itu dapat mendorong ketertarikan mereka berkarier di layanan kesehatan primer. Kesempatan-kesempatan seperti itu justru lebih sering informan dapatkan melalui kegiatan kemahasiswaan bukan dari kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, kedepan perlu didorong adanya beberapa praktik lapangan yang dapat semakin menguatkan pemberian teori di ruang kelas. Diselenggarakannya praktik lapangan sebagai salah satu metode perkuliahan pun sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Gondodiputro *et al.* (2015) yang mengungkapkan bahwa diperlukan adanya interaksi dengan masyarakat seperti *fieldtrip* ke posyandu, posbindu, dan puskesmas untuk materi ilmu kesehatan masyarakat, adanya praktikum K3, serta kunjungan langsung ke lapangan untuk materi kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, dan manajemen pelayanan kesehatan.²¹

Berdasarkan hasil penelitian ini, FK Unpad diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa melalui kurikulum dan lingkungan akademis yang mendukung tumbuhnya minat untuk berkarier di layanan kesehatan primer. FK Unpad perlu memperkuat proses pendidikan yang memastikan konsep nilai dapat tumbuh dan berkembang. Proses pendidikan juga wajib memperhatikan *role model* yang berinteraksi sebagai lingkungan terdekat mahasiswa selama pendidikan berlangsung. FK Unpad bersama Ikatan Alumni dan Organisasi Kemahasiswaan juga perlu menyusun program pengenalan profesi kepada mahasiswa sejak Program Studi Sarjana Kedokteran (PSSK) secara berkala, efektif, dan menarik. FK Unpad juga perlu menyelenggarakan praktik lapangan sebagai salah satu metode perkuliahan *Public Health Oriented Program*.

Daftar Pustaka

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014. Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional. 3 Juni 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 874. Jakarta.
2. Malik, A.H. Analisis Peran Dokter Layanan Primer Sebagai Gatekeeper di Era Jaminan Kesehatan Nasional. Kongres InaHEA II. 8 April 2015.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2016.
4. Trihandini, Indang., Kusharisupeni, L. Sabri, S. Kamso, D. Vidiawati. Kajian Kebutuhan Pasien dan Komunitas di Indonesia terhadap Kompetensi Dokter Layanan Primer. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 2010; 60 (2) : 67-73.
5. Adisasmito, Wiku., Purwastyastuti, R. Djuwita, H. Thabrany, S. Iljanto, S. Kamso, D.Vidiawati. Persepsi Stakeholders tentang Kompetensi Dokter di Layanan Kesehatan Primer. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 2010; 60 (1) : 15-21.
6. Andarwati, Pramita., S. Nuraini, A. P. Nugroho. Motivasi dan Pilihan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. *Buletin*

- Penelitian Sistem Kesehatan. 2016; 19 (2) : 165–171.
7. Syakurah, R. A., D. A. Sari, D. Riansyah, P. Yolanda. Determinan Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Kedokteran Sebagai Spesialis di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2014; 3 (2) : 132-136.
 8. Nurhayati, Eka., T. Respati, Budiman. Pilihan Karir Lulusan Program Pendidikan Profesi Dokter Universitas Islam Bandung Tahun 2015. *Global Medical and Health Communication*. 2016; 4 (2).
 9. Ferdian, Dani., S. Gondodiputro, S. P. Dewi. Gambaran Rencana Masa Depan Pemilihan Bidang Profesi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Angkatan 2007. *Jurnal Sistem Kesehatan*. 2015; 1 (1) : 35-42
 10. Barbuto, J.E., R.W. Scholl. *Motivation Sources Inventory: Development And Validation Of New Scales To Measure An Integrative Taxonomy of Motivation. Psychological Reports*. 1998; 82 : 1011-1022.
 11. Kiolbassa, Kathrin., A. Miksch, K. Hermann, A. Loh, J. Szecsenyi, S. Joos, K. Goetz. *Becoming a general practitioner - Which factors have most impact on career choice of medical students?. BMC Family Practice*. 2011; 12:25.
 12. Cleland, Jennifer., P. W. Johnston, F. H. French, G. Needham. *Associations between medical school and career preferences in Year 1 medical students in Scotland. Journal of Medical Education*. 2012; 46: 473–484.
 13. Yuko, Takeda., K. Morio, L. Snell, J. Otaki, M. Takahashi, I. Kai. *Characteristic profiles among students and junior doctors with specific career preferences. BMC Medical Education*. 2013; 13:125.
 14. Hayes, B.W., R. Shakya. Career choices and what influences Nepali medical students and young doctors: a cross-sectional study. *Human Resources for Health*. 2013; 11:5.
 15. Wright, Bruce., I. Scott, W. Woloschuk, F. Brenneis. *Career choice of new medical students at three Canadian universities: family medicine versus specialty medicine. Canadian Medical Association Journal*. 2004; 170 (13): 1920-1924.
 16. Scott, Ian., M. Gowans, B. Wright, F. Brenneis, S. Banner, J. Boone. *Determinants of choosing a career in family medicine. Canadian Medical Association Journal*. 2011; 183 (1).
 17. Wigiati, Titis. Peran Kesiediaan Dan Retensi Dokter Bertugas Di Daerah Terpencil Di Provinsi Jawa Barat. (Tesis). Bandung : Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran; 2015.
 18. Notoatmodjo, Soekidjo. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
 19. Sutrisno, Edy. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Prenadamedia Group; 2016.
 20. Universitas Padjadjaran. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Tahun Akademik 2014/2015. Bandung : Universitas Padjadjaran; 2014.
 21. Gondodiputro, Sharon., S.A. Paramita, I. Amalia, H. Djuhaeni. *Public Health Orientation Program (PHOP) : Persepsi Dokter Internship Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Majalah Kedokteran Bandung*. 2015; 47 (2) :115-123.